

**PENGARUH MODUL PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
DI KELAS V SDN 8
TULANGBAWANGUDIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:
WIDODO
NPM:1611100380**



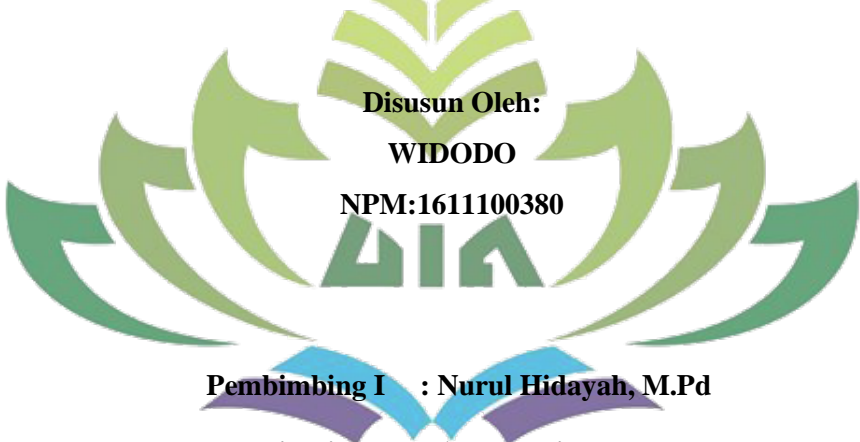
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODUL PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
DI KELAS V SDN 8
TULANGBAWANG UDIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Disusun Oleh:

WIDODO

NPM:1611100380

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Anton Trihasnanto, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang kurangnya hasil belajar pada pembelajaran ipa dan kurangnya media pembelajaran di sekolah maka tujuan pembelajaran ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di SD N 8 Tulang Bawang Udik.

Metode penelitian yang peneliti gunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Penelitian tindakan kelas yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sudah terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama beberapa kali, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang telah di capai setiap peserta didiknya dengan bantuan media modul. Dari dua siklus penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan peningkatan yang dapat peneliti simpulkan bahwasannya media modul dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SDN 8 Tulang Bawang Udik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan bantuan media modul. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara signifikan terlihat dari peningkatan rata-rata jumlah skor pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian pada pra tindakan rata-rata skor sebesar 54%. Pada siklus I rata-rata skor mencapai 65%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% gkatkan hasil belajar dengan menggunakan modul yang di lakukan untuk sebuah pembelajaran disekolah.

Kata Kunci ; Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Media Modul.

ABSTRACT

Based on the background of the lack of learning outcomes in science learning and the lack of learning media in schools, the aim of this study is to determine the improvement in student learning outcomes at SD N 8 Tulang Bawang Udik.

The research method that the researcher used was Classroom Action Research. Classroom action research is a problem solving process that is carried out systematically, meaning it is carried out in stages. Classroom action research combines research procedures with an action carried out in a discipline, or a person's attempt to understand what has happened in a process of improvement and change.

From the results of research that researchers have carried out several times, it can be seen that there has been an increase in learning outcomes that have been achieved by each student with the help of module media. From the two research cycles that the researchers carried out, they showed an improvement, the researchers could conclude that the media module could help improve student learning outcomes at SDN 8 Tulang Bawang Udik. Based on the research results, it can be concluded that student learning outcomes can be improved with the help of module media. The increase in student learning outcomes occurred significantly as seen from the increase in the average number of scores in each cycle. This is proven by the results of pre-action research with an average score of 54%. In cycle I the average score reached 65%. Then in cycle II it increased to 85%, increasing learning outcomes using modules carried out for learning at school.

Keywords ; Learning Outcomes, Science Learning, Media Modules.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDODO
NPM : 1611100380
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN 8 TULANG BAWANG UDIK** ” adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada literature, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung,.....Mei 2023
Penulis



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow postage stamp. The stamp is a 1000 Rupiah meterai tempel (postage stamp) featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '5E02FAJX030668706'.

WIDODO
NPM: 16111380



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN Tulang Bawang Udik
Nama : Widodo
NPM : 1611100380
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam munaqosah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012002

Pembimbing II

Anton Trihasnanto, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd
NIP. 96810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik” disusun oleh: **Widodo, NPM 1611100380**, Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 Juni 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Ida Fitriani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, *Alhamdulillahirobbil'alamin* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang begitu luar biasa:

1. Kepada orang tua tercinta dan yang aku sayangi, Bapak Jumali, ayah yang begitu luar biasa ayahanda yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang nya semasa hidupnya menjadi motivasi untuk penulis, dan kepada ibunda ku tercinta, wanita tangguh ku, Ibu Suwarti, yang tak pernah berhenti selalu mendoakan ku agar anak nya menjadi sarjana seperti apa yang beliau inginkan.
2. Kepada kakaku Umi Sa'adah dan Tumirah orang yang sangat berarti dalam hidup ku, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu mendoakan dan menjadi *support system* dalam perjalanan hidup, sepertinya kata terimakasih tidak cukup untuk membayar semuanya.
3. Kepada teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih banyak yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).

Bandar Lampung, 25 Mei 2023
Penulis,

WIDODO
NPM: 1611100380

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama, Widodo yang merupakan anak ketiga, dari pasangan Bapak Jumali dan Ibu Suwarti, penulis ini lahir pada 19 Desember 1995, di Tulang Bawang, Lampung.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Balam Jaya pada tahun 2003-2009 Lalu, kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Way Kenanga pada tahun 2009-2012 Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Way Serdang Mesuji, lulus padatahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Iptidaiyah (PGMI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada tahun 2019 penulis telah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) Di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan juga telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MI Matla'ul Anwar Teluk Betung.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat- Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikut yang setia. Untuk memenuhi tugas dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak lain. oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr, Chairul Amriyah, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala perpustakaan prodi PGMI Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf dan karyawan, penulis ucapkan terimakasih atas waktu, fasilitas, dan layanannya dalam rangka mencari informasi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Kepala SDN 8 Tulang Bawang Udik serta dewan guru SDN 8 Tulang Bawang Udik yang telah memberikan banyak

bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian dan mendapatkan informasi.

8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------------|---|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Identifikasi Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Hasil Belajar | 10 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 10 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar | 11 |
| 3. Indikator Hasil Belajar..... | 12 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 13 |
| B. Media Pembelajaran | 15 |
| 1. Pengertian Bahan Ajar | 15 |
| 2. Karakteristik Bahan Ajar | 16 |
| 3. Tujuan Bahan Ajar..... | 17 |
| 4. Macam-Macam Bahan Ajar | 17 |
| 5. Modul..... | 19 |
| 6. Kelebihan Modul | 25 |

| | |
|--|----|
| C. Ilmu Pengetahuan Alam | |
| 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Desain Penelitian Tindakan Kelas..... | 29 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian..... | 30 |
| D. Prosedur Penelitian Pengembangan | 31 |
| E. Rencana Penelitian Pengembangan..... | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 37 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 38 |
| B. Deskripsi Objek Penelitian | 42 |
| C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... | 45 |
| D. Hasil Analisisv | 47 |
| E. Pembahasan..... | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil UTS Data Rekapitan SDN 8 Tulang Bawang Udik
Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 4.2 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.3 : Profil SDN 8 Tulang Bawang Udik

Tabel 4.4 : Daftar Pendidik SDN 8 Tulang Bawang Udik

Tabel 4.5 : Rekapitulasi Data Peserta Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik” ini agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh setiap siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai ranah seperti *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Perubahan yang terjadi kepada siswa adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu keseluruhan, kesinambungan, dan objektivitas. Pendekatan dan strategi yang sesuai dengan pemecahan masalah dapat melatih dan menumbuhkan ide kreatifitas yang tinggi.¹

2. Modul

Modul adalah sebuah pengembangan teknologi dari buku cetak menjadi sebuah buku elektrik pada era saat ini Modul juga bisa dibawa kemana mana maka dari itu Modul cocok digunakan pendidik sebagai media pembelajaran.

¹ Fortuna Martin Samaratunga, dkk, *Penggunaan Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 01 No 04 November 2021

3. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

B. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sebagai salah satu usaha sadar untuk membangun anak bangsa untuk memiliki kemampuan secara formal maupun non formal. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia. Di era jaman sekarang ini pendidikan merupakan ranah yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa yang terdidik dan berbudi pekerti yang baik. Karena jika bangsa ini memiliki anak-anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi, maka akan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003).

Secara umum pendidikan juga merupakan dasar kebutuhan hidup yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial. Karena jika tidak adanya pendidikan akan membuat anak-anak menjadi orang yang tidak memiliki intelektual untuk mengembangkan karakter secara optimal. Pendidikan juga tidak bisa dilakukan secara perseorangan, namun harus ada kerjasama antar individu

untuk mewujudkan suatu cita-cita bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku serta merupakan sarana atau wadah yang sangat dibutuhkan untuk membangun karakter dan budi pekerti anak secara sempurna untuk keselarasan dunia.

Sebagaimana Allah Berfirman didalam Al-Qur'an At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ
مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu batu; Diatasnya malaikat yang kasarkasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S. At-Tahrim :66 ayat 6).

Kandungan dalam Ayat ini menjelaskan suatu ajakan untuk belajar dalam hal kebaikan. Agama Islam memandang umat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang terlahir di dunia dalam keadaan sebagai selembar kertas putih, yang masih bersih dan polos belum ada coretan apapun, Allah tetap memberikan kesehatan jasmani maupun rohani kepada manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki demi kesejahteraan manusia itu sendiri.

Pengetahuan yang didapatkan dari informasi yang didengar, dilihat, kemudian dipikirkan dan pada aktivitas pendidikan,

seorang pendidik berperanan penting disamping peserta didik, karena pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan memiliki sifat yang saling berkaitan.²

Penerapan didalam suatu pembelajaran pendidik harus bisa membuat aktivitas peserta didik untuk belajar mandiri, artinya pendidik tidak sepenuhnya memberikan materi ajar kepada peserta didik, tetapi pendidik dapat membuat peserta didik agar bisa belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan waktu untuk menemukan inovasi-inovasi baru dengan menggunakan pola berfikir formal.

Peranan terpenting dalam suatu bangsa dipegang besar oleh pendidik, dengan begitu pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memiliki tugas yaitu memberikan bimbingan kepada anak didik yang mempunyai kemampuan dan potensi seperti ilmu, sehat jasmani, rohani, dan selalu ikhlas menjalankan sesuai perintah Allah SWT, untuk mengabdikan kepada bangsa dan agama.

Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan tercipta apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada realita pelaksanaan pembelajaran yang berkembang sekarang, sebagian pendidik lebih banyak mengandalkan komponen buku teks atau buku paket sebagai pegangan mengajar. Sementara dari segi konten, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti isi buku teks cenderung hanya berisi informasi-informasi bidang studi saja, aspek-aspek pengajaran seperti; motivasi, tujuan, peran serta peserta didik sering diabaikan.

² Ahmad taqiuddin, Mushab Hafalan Utsmani Madinah, (Bekasi: Maana Publishing, 2019), h. 285.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, seharusnya pendidik dalam mengajar memanfaatkan sumber belajar yang lain untuk melengkapi kekurangan yang ada, misalnya memaksimalkan manfaat penggunaan media atau bahan ajar pembelajaran, yang mana diketahui fungsi media sangat berperan tinggi dalam membangkitkan keinginan dan minat peserta didik meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik, misalnya membuat hati menjadi senang dalam belajar.

Pengembangan Modul ini akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu materi. Melalui media perhatian anak akan fokus pada materi, sehingga melalui bantuan media anak akan termotivasi dan akan meningkatkan kualitas.³ Pada dasarnya penggunaan Modul tempat pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu dan digunakan dengan semestinya, penggunaan Modul juga sangat diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan dalam dan juga berfungsi sebagai kesatuan kegiatan dalam kegiatan juga sangat membantu siswa dalam sistem proses pembelajaran.

Modul dapat diartikan sebagai bahan ajar secara sistematis serta menarik, baik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul juga didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.⁴

³Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 71.

⁴Nursamsu, dkk, "Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Pratikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA", *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, E-ISSN: 2620- 553X, Vol 4, No1, (2020), h. 30.

Dalam pengertian yang lebih luas, Modul merupakan suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi dan mudah dimengerti. Modul diartikan sederhana sebagai bahan ajar yang berupa rangkuman dari buku paket yang didesain semenarik dengan gambar-gambar yang bisa menarik perhatian peserta didik. Modul dirancang utamanya untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh tujuan itu, di dalam Modul umumnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana. Dengan kata lain, Modul telah didesain sedemikian rupa memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar dan kegiatan evaluasi yang digunakan.

Selain itu, Modul bahan ajar juga dirancang agar peserta didik dapat belajar mandiri untuk mempraktekannya sendiri. Dalam kondisi belajar demikian, diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, mendorong peserta didik membangun pemahaman dengan berdiskusi antar teman dan memperpanjang daya ingat.

Hasil wawancara pada pra penelitian, Zulaiha Susantri S.Pd yang merupakan wali kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik mengutarakan bahwa hasil belajar IPA di SDN 18 Tulang Bawang Udik sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut artinya hasil belajar yang ada pada sekolah tersebut masih belum baik sehingga kesadaran dalam belajar kurang dan hasil belajarnya pun belum optimal.⁵

Atas dasar pemikiran diatas peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 8 Tulag Bawang Udik dengan menggunakan media Modul. Penelitian ini dilakukan dikarenakan peneliti beranggapan bahwa media Modul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga

⁵Zulaiha Susantri S. Pd, *Wawancara guru kelas IV*, Lembar Wawancara, SDN 18 Padang Cermin, 08 Desember 2020

diharapkan media modul ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik”

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA.
2. Kurangnya Media Pembelajaran disekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 8 Tulang Bawang Udik Dapat Ditingkatkan Melalui Media Modul?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media modul di SDN 8 Tulang Bawang Udik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi refrensi baru sebagai bahan ajar bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan Sebagai pendamping pendidik dalam proses pembelajaran selama pandemi.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, bagaimana mengembangkan Modul yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Febyarni Kimianti, Zuhdan Kun Prasetyo, dengan judul skripsi “Pengembangan Modul Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa” berdasarkan hasil validasi diperoleh bahwa modul IPA berbasis *problem-based learning* layak digunakan baik dari segi materi maupun media serta layak dalam uji coba terbatas sehingga dapat digunakan untuk implementasi skala luas dalam meningkatkan literasi sains siswa.⁶
2. Lilis Eka Herdiana, Widha Sunarno, dan Meti Indrowati dengan judul jurnal “Studianalisis Pengembangan Modul Ipaberbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Sumber Belajar Potensi Lokal terhadap Kemampuan Literasi Sains” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil studi analisis kebutuhan bahwa diperlukan pengembangan modul IPA berbasis inkuiri terbimbing dengan sumber belajar potensi lokal terhadap kemampuan literasi sains. Sebanyak 93% menyatakan perlu dan setuju apabila dilakukan pengembangan modul elektronik (modul) untuk menunjang pembelajaran. Pengembangan modul diharapkan dapat mempermudah siswa paham terhadap materi pembelajaran juga dapat menumbuhkan atau bahkan meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.⁷

⁶ Febyarni Kimianti, Zuhdan Kun Prasetyo, “Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa” Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 07/02 Desember 2019.

⁷ Lilis Eka Herdiana, Widha Sunarno, dan Meti Indrowati, “Studianalisis Pengembangan E-Modul Ipaberbasis Inkuiri Terbimbing

3. Ayunda Putri, Sjaifuddin, Liska Berlian, dengan judul jurnal “Pengembangan *Modul* IPA Berbasis *Adobe Flash* Pada Tema Makananku Kesehatanku Untuk Kelas VIII SMP” Pengembangan *modul* IPA berbasis *Adobe Flash* pada tema makananku kesehatanku untuk kelas VIII SMP dikembangkan menggunakan metode *Research and development*. Adapun model penelitian mengadopsi model *four-D*. Modifikasi Triyanto (2012) yang terdapat 4 tahapan, tetapi penelitian ini hanya menggunakan 3 tahapan dikarenakan keterbatasan waktu dan pandemi corona. Beberapa tahap yang digunakan yaitu, tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), dan tahap pengembangan (*Develop*). Tingkat kevalidan pada *modul* IPA berbasis *Adobe Flash* pada tema makananku kesehatanku untuk kelas VIII SMP mendapatkan nilai keseluruhan rata-rata 95,4% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat valid.⁸
4. Hilmania Dwi Lestari, Desak Putu Parmiti, dengan judul jurnal “Pengembangan *Modul* IPA Bermuatan Tes *Online* untuk Meningkatkan Hasil Belajar” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Modul* IPA bermuatan tes *online* terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 3 Singaraja.⁹

Dengan Sumber Belajar Potensi Lokal terhadap Kemampuan Literasi Sains” INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA Vol. 10, No. 2, 2021 (hal 87-97)

⁸ Ayunda Putri, Sjaifuddin, Liska Berlian, “Pengembangan *E-Modul* IPA Berbasis *Adobe Flash* Pada Tema Makananku Kesehatanku Untuk Kelas VIII SMP” *PENDIPA Journal of Science Education*, 2022: 6 (1), 143-150

⁹ Hilmania Dwi Lestari, Desak Putu Parmiti, “Pengembangan *E-Modul* IPA Bermuatan Tes *Online* untuk Meningkatkan Hasil Belajar” *Journal of Education Technology*. Vol. 4 (1) pp. 73-79



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang di katakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai tuntunan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.¹⁰

Menurut Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga berubah dari waktu ke waktu, belajar juga di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar dimana keduanya saling berinteraksi. Ada tiga komponen yang komponen penting dalam belajar yakni faktor internal, faktor eksternal dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, perasaan, sikap, ketrampilan, kemampuan, serta hubungan interaksi social. Sehingga nanti di

¹⁰ Dr. Wardana, M. Pd.I, Dr. Ahdar Djamaluddin, S. Ag., S. Sos., M.Pd.I, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, Agustus 2021 h. 5

kemudian hari di harapkan siswa mempu memecahkan masalah-masalah atau tuntunan hidupnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh setiap siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai ranah seperti *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Perubahan yang terjadi kepada siswa adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu keseluruhan, kesinambungan, dan objektivitas.¹¹

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Juliah hasil belajar segala sesuatu yang dimiliki oleh siswa yang menjadi akibat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh setiap siswa sebagai akibat dari perbuatannya melalui proses

¹¹ Dr. Rusydi ananda , M.Pd, profesi pendidik dan tenaga pendidikan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2018, h. 16

¹² P. Gunawan, I.W, dkk, *Kontribusi Konsep Diri, Disiplin Belajar Dan Ekspektasi Karir Terhadap Hasil Belajar Ips, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5 No. 2, Bulan Oktober Tahun 2021

pembelajaran yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan pada materi tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu tolak ukur bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator atau ukuran hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, dan sampai taraf dimana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:

a. Ranah Kognitif

ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu:

knowledge (pengetahuan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

b. Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxsonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan Nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku.¹³

c. Ranah Pesikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh *simpson*. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan

¹³ Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020. 113

kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecurive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yang melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah:

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh individu. Keadaan jasmani siswa berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keadaan jasmani yang baik dan sehat akan lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran, begitu sebaliknya siswa yang memiliki keadaan jasmani yang kurang maka akan merasa kesulitan dan kurang siap dalam melakukan proses pembelajaran.
- 2) Faktor Psikologi, yaitu faktor yang berkaitan dengan sikap yang ada pada diri setiap individu, seperti: Minat, motivasi, intelegensi, memori, dan emosi.
 - a) Minat, dengan adanya minat terhadap objek yang akan dipelajari dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk mempelajari hal tersebut dan mencapai hasil belajar yang optimal.
 - b) Motivasi, dengan Hasil Belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.

- c) *Intelegensi*, merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sebagai modal utama dalam mencapai hasil belajar.
 - d) Memori, merupakan kemampuan untuk menerima, merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari yang akan membantu dalam proses belajar serta mencapai hasil belajar yang baik.
 - e) Emosi, merupakan bawaan sifat atau suasana hati seseorang. Apabila suasana hati siswa positif akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar, begitupun sebaliknya apabila suasana hati siswa negatif akan menghambat pencapaian hasil belajar.
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh individu. Faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi:
- 1) Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor manusia baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak. Faktor ini mencakup:
 - a) Orang tua, orang tua adalah awal dari pendidikan yang dimiliki oleh siswa. Apabila orang tua mendidik anaknya dengan baik maka hasil belajar yang dicapai dalam tingkat pendidikan selanjutnya akan baik pula.
 - b) Guru, guru adalah tenaga pendidik untuk siswa, kompetensi, kemampuan, dan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.
 - c) Teman-teman atau orang-orang yang ada dilingkungan sekitar, lingkungan yang baik akan membuat hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membuat hasil belajar kurang optimal.
- c. Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bukan dari manusia. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain:

- 1) Keadaan udara, suhu, dan cuaca. sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila keadaan suasana belajar dengan udara, suhu, dan cuaca yang panas maka hasil belajar tidak akan optimal. Hal ini disebabkan karena keadaan tersebut membuat siswa tidak nyaman dalam melakukan proses pembelajaran.
- 2) Waktu juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagian besar orang akan lebih mudah berfikir dan memahami pelajaran dipagi hari dibandingkan pada waktu siang ataupun sore.
- 3) Seseorang biasanya lebih mudah memahami pelajaran ditempat yang nyaman, dan sunyi dibandingkan ditempat yang ramai dan bising. Hal ini disebabkan karena konsentrasi siswa akan pecah apabila belajar dalam keadaan ramai.
- 4) Alat atau perlengkapan belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Tanpa adanya alat atau perlengkapan pembelajaran maka hasil belajar tidak akan tercapai secara optimal.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Andi prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan pendidik untuk perencanaan dan penelaahan penerapan pembelajaran. Bahan ajar sendiri dapat berbentuk benda atau orang yang bisa digunakan untuk memfasilitasi saat proses belajar mengajar.¹⁴

¹⁴ Beni Agus Pribadi, Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), h. 4.

Penggunaan bahan ajar, seperti buku teks, tugas belajar, dan bahan pendukung lainnya akan dapat memudahkan, memotivasi, memperbaiki, dan meningkatkan aktivitas belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya, buku dapat digunakan untuk pedoman saat pembelajaran berlangsung, tetapi sesuai dengan inti dari bahasan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bahan (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara penuh dari kompetensi dan sub kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan proses pembelajaran harapannya peserta didik dapat terlibat secara aktif, dan menyenangkan, peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan untuk melakukan, menjadi, dengan tujuan supaya perencanaan dan pengamatan implementasi pembelajaran.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas adalah “substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca”¹⁵.

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Bagi Guru

Membantu guru dalam menghemat waktu ketika proses pembelajaran didalam kelas, mengubahn peran guru menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dijadikan alat evaluasi dalam penguasaan hasil pembelajaran.

b. Bagi Siswa

¹⁵ Meilan Arsanti, “pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, Jurnal Kredo, Vol 1, No 2, April 2018. h. 75

Siswa dapat belajar mandiri tanpa ada guru, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, sebagai sumber belajar tambahan, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan menyesuaikan dengan minat bakatnya.

Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, telah jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai buku pendidikan yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dan guru maka diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

3. Tujuan Bahan Ajar

Sementara itu, keberadaan bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran, Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

Adapun tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

4. Macam-Macam Bahan Ajar

Macam-macam bahan ajar sangat beragam, ada yang cetak maupun noncetak meliputi:¹⁶

¹⁶Jajang Bayu Kelana, M. Pd, D. Fadly Pratama, M.Pd, “Bahan Ajar IPA Berbasis Sains “,(Bandung: Lekkas, 2019). h. 5-10.

a. Handout

Handout berisi point-point penting dari materi pelajaran, dibuat untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara ringkas dan tepat sasaran. Guru dapat membuat handout berdasarkan sumber referensi ataupun internet. Penggunaan handout dalam pembelajaran sangat populer. Selain harganya terjangkau, pembuatannya cukup mudah. Menurut Stefen, handout memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Membantu siswa agar tidak mencatat.
- 2) Sarana pendamping penjelasan guru.
- 3) Bahan rujukan siswa.
- 4) Memotivasi siswa agar lebih giat belajar.
- 5) Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.
- 6) Memberikan umpan balik yang positif.
- 7) Evaluasi pembelajaran.

b. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun guru dalam bentuk tertentu, dibuat untuk dapat dibaca atau dipelajari siswa secara mandiri. Pada umumnya, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, soal-soal latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan umpan balik terhadap evaluasi.

c. Buku

Buku merupakan kumpulan kertas yang berisi ilmu pengetahuan dari hasil pemikiran seseorang dalam bentuk tertulis. Buku disusun semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi gambar, keterangan, dll. Buku untuk membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dengan sesuai mata pelajaran yang direncanakan. Menurut Prastowo buku dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan sumber rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu

yang disusun secara lengkap.

- 2) Buku bacaan, yaitu buku digunakan untuk bahan bacaan saja, misalnya novel, cerita, dll.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang biasa digunakan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Buku teks, yaitu buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, didalamnya berisi materi pembelajaran yang akan diajarkan.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lks merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak. Lks berfungsi sebagai media belajar mandiri yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). *Student centered learning* menekankan pada aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki karakteristik yang tidak statis, maksudnya keberadaan kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis dan terbuka.¹⁷

e. Audio

Bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi melalui bunyi dan suara sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Penggunaan audio dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara individu, berkelompok, maupun masal. Adapun jenis-jenis audio adalah:

- 1) Pita audio (rol atau kaset)
- 2) Piringan audio
- 3) Radio (rekaman siaran)

f. Audio-Visual

¹⁷Nurul Hidayah, Sri Latifah, Mayza Putri Adha, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung*, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017, UIN Raden Intan Lampung, p-ISSN: 2579-941X, e-ISSN: 2579-9444, (6 Mei 2017), h. 223.

Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang digunakan dalam penyampain pesan atau Informasi melalui bunyi/suara dan gambar sehingga komunikasi menjadi lebih bervariasi. Adapun jenis audio visual yaitu film suara dan video/ VCD/ DVD.

5. Modul

1. Pengertian Modul

Dalam pedoman pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas mengatakan modul merupakan suatu bahan ajar berbentuk buku yang dicetak sebagai pendamping peserta didik dalam proses belajar mengajar secara mandiri tanpa bimbingan dari pendidik. Proses belajar mengajar dengan modul bisa membuat peserta didik yang mempunyai kecepatan tinggi dalam proses belajar akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya, menyampaikan tutur kata yang sopan, kreatif, dan dilengkapi dengan sketsa.¹⁸

Abdul majid mengatakan modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Dengan begitu, modul dapat digunakan sebagai bahan ajar pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus dapat menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usianya.

Modul juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bhasan tertentu yang disusun secara sistematis, oprasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Tujuannya untuk

¹⁸ Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018, h. 10.

meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita pahami bahwa Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang berbasis media elektronik dibuat menggunakan aplikasi atau komputer disusun secara sistematis dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan serta usia peserta didik, supaya peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan dari pendidik. Penggunaan Modul sangatlah dibutuhkan peserta didik karena dimasa pandemi saat ini sangatlah diperlukan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dirumah.

2. Karakteristik Modul

Menurut St. Vembriarto karakteristik dari bahan ajar modul dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Modul merupakan bahan ajar yang bersifat belajar secara mandiri.

Belajar dengan menggunakan modul merupakan suatu paket proses belajar mengajar menggunakan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai macam alat indra, dengan begitu peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya modul peserta didik mempunyai peluang untuk belajar secara mandiri di rumah sesuai dengan daya tangkap berfikir peserta didik secara individu.

- b. Tuntutan atas variasi secara personal.

Salah satu ciri modul yaitu belajar secara mandiri sangat efisien untuk memahami kepentingan dan perbandingan antara individu. Beberapa modul dirangkup untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok.

¹⁹ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Py Bumi Aksara, 2021), h. 19.

- c. Berisi rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit.

Berbagai macam modul berisi rumusan sasaran pendidikan secara jelas dan efisien, serta modul mempunyai manfaat untuk pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d. Adanya asosiasi, desain dan urutan pelajaran.

Proses asosiasi disebabkan karena modul dapat membuat peserta didik melihat bahan ajar berupa modul, mendengar suara pendidik, membaca tulisan dan bagian yang ada di dalam modul. Materi yang ada di modul dibuat mengikuti susunan dalam proses belajar mengajar secara teratur, ketika susunan aktivitas belajar kurang memuaskan, maka peserta didik bisa merubahnya sesuai dengan kebutuhan individu, sebab modul memungkinkan peserta didik berjalan sesuai dengan kebutuhan individu, sebab modul memungkinkan peserta didik berjalan sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

- e. Variasi penggunaan media.

Peserta didik memiliki kepekaan yang berbeda terhadap berbagai jenis bahan pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran dengan modul dapat menggunakan berbagai jenis bahan dalam pembelajaran.

- f. Peserta didik terlibat aktif.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah hanya dapat membuat perhatian sekitar 10% dari banyaknya peserta didik dikelas, sebaiknya bila dalam pembelajaran dengan menggunakan modul, peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

- g. Adanya reinforcement langsung terhadap jawaban peserta didik.

Dalam proses belajar menggunakan modul, peserta didik bisa langsung mendapatkan informasi atas respons atau aktivitasnya yang benar dan mendapatkan perbaikan langsung atas kesalahan jawaban atas aktivitas yang

dikerjakan peserta didik dapat secara langsung dan terus menerus memadukan hasil belajarnya dengan model jawaban yang benar yang tercantum di kunci jawaban.

- h. Adanya evaluasi terhadap kemampuan peserta didik atas prestasi belajarnya.

Banyak modul yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prestasi belajar peserta didik sebelum peserta didik melanjutkan ke modul selanjutnya dalam susunan berbagai macam modul yang dikuasainya.

3. Komponen-komponen dalam modul

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul Pembelajaran:

- a. Halaman sampul, pada bagian ini paling tidak memuat judul pokok bahasan dan logo. Selain itu, ditambahkan juga beberapa hal, misalnya nama penulis, pertemuan keberapa, nama mata pelajaran, dan keterangan lain yang dianggap sangat perlu sebagai informasi.
- b. Pokok bahasan tertulis pada standar kompetensi.
- c. Pengantar, umumnya berisi tentang kedudukan modul dalam suatu mata pelajaran, ruang lingkup materi modul, serta kaitan antar pokok bahasan dengan sub-sub pokok bahasan.
- d. Kompetensi dasar dikutip dari standar isi (kurikulum).
- e. Tujuan pembelajaran adalah rumusan tingkah laku atau gambaran kemampuan tertentu yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pokok bahasan tertentu.
- f. Kegiatan belajar dalam satu modul, biasanya terdiri atas 1-3 kegiatan belajar atau lebih, sesuai dengan apa yang tercantum dalam silabus dan rpp.
- g. Judul kegiatan belajar ditulis secara singkat, tetapi menggambarkan keseluruhan isi materi pembelajaran.
- h. Uraian dan contoh.
- i. Latihan dalam modul merupakan alat untuk menguji diri sendiri bagi peserta didik.

- j. Pada bagian rangkuman, tuliskan pokok-pokok materi yang telah ada dalam uraian dan contoh.
- k. Tes formatif pada modul untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam satu unit pembelajaran.
- l. Umpan balik dan tindak lanjut.
- m. Kunci jawaban diberikan (pada halaman yang berbeda) dengan tujuan agar siswa dapat mengukur diri sendiri.
- n. Daftar pustaka mencantumkan daftar kepustakaan yang dijadikan sumber dalam penyusunan modul.²⁰

4. Karakteristik Modul

Menurut Prastowo, bahan ajar yang disebut modul mempunyai sejumlah karakteristik, dan mencatat ada tujuh macam yaitu:²¹

- a. Modul merancang pembelajaran mandiri.
- b. Modul merupakan sistem yang lengkap.
- c. Modul tujuan.
- d. Modul mengupayakan agar dapat mengganti pengajar.
- e. Modul memiliki cakupan.²²

Dari beberapa karakteristik dapat disimpulkan adalah bahwa modul mempunyai karakteristik yang sangat baik untuk proses pembelajaran secara mandiri. Peserta didik juga mampu mengevaluasi pembelajarannya karena tersedia kunci jawaban.

5. Langkah-Langkah Pembuatan Modul

Penyusunan sebuah modul, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁰Dyah Tri Wahyuningtyas, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Kontektual untuk Siswa Kelas IV SD/MI*”. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 1, Universitas Negeri Malang, (2017), h.5.

²¹ Farisa Khairisofa, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2, Bero, Terucuk, Klaten*”. (Yogyakarta: 2017), h.35

²²*Ibid*, h. 340.

- a. Perumusan KD yang harus dikuasai
Rumusan Kompetensi Dasar (KD) pada suatu modul seharusnya peserta didik telah memiliki spesifikasi kualitas terhadap modul setelah berhasil menyesuaikan modul tersebut.
- b. Menentukan alat penilaian
Evaluasi dapat segera disusun setelah ditentukan KD yang akan dicapai sebelum menyusun materi dan lembar kerja atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Penyusunan materi
Materi modul sangat bergantung pada KD yang akan dicapai. Materi modul tidak harus ditulis seluruhnya, dapat saja dalam modul itu ditunjukkan referensi yang dapat dirujuk oleh peserta didik sebagai bahan bacaan. Sebaiknya modul disusun berdasarkan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku.
- d. Struktur modul
Struktur modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumber daya dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

6. Kelebihan Modul

Suatu bahan ajar untuk belajar mandiri yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses belajar dan dibuat secara terstruktur dan terarah.²³

Kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan modul:

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas, sub bahasan yang dipelajari dibatasi

²³Muldiyana, dkk, "Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran produktif teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Watampone", Jurnal teknologi pendidikan, Vol 20, No 1, April 2018.

- sesuai dengan kemampuan.
- b. Memudahkan melakukan evaluasi; guru dan peserta didik dapat mengetahui dengan persisi/benar, pada bagian modul yang mana siswa telah berhasil dan yang belum.
 - c. Peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

C. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Melihat model demikian, bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran

IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam prakteknya guru dalam tiga kali pertemuan menggunakan materi yang berbeda beda pertemuan pertama guru membahas materi energy dan perubahannya dengan Memahami hubungan antara gaya, gerak, energi, dan sefungsinya serta Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gayagravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

Magnet adalah suatu benda yang dapat menarik benda logam di sekitarnya karena memiliki medan magnet. Medan magnet adalah daerah atau wilayah yang dipengaruhi oleh gaya magnet. Medan magnet tidak dapat kita lihat, tetapi dapat digambarkan. Besar medan magnet tergantung pada kekuatan magnet. Setiap Magnet memiliki sifat kemagnetan. Kemagnetan adalah kemampuan benda untuk menarik benda-benda lain disekitarnya.

emua magnet mempunyai ciri-ciri tertentu. Setiap magnet memiliki dua tempat yang gaya magnetnya sangat kuat. Daerah ini disebut kutub magnet. Ada dua kutub magnet, yaitu kutub utara (U) dan kutub selatan (S). Sering kita menjumpai magnet yang bertuliskan N dan S. N merupakan kutub utara magnet itu (singkatan dari North yang berarti Utara), sedangkan S kutub selatannya (singkatan dari South yang berarti selatan). Magnet dapat berada dalam berbagai bentuk dan ukuran. Bentuk yang paling sederhana berupa batang lurus. Selain itu, ada juga magnet yang berbentuk tapal kuda (ladam) dan jarum. Pada bentuk-bentuk ini, kutub magnet berada pada ujung-ujung magnet tersebut. Sifat-sifat magnet yaitu:

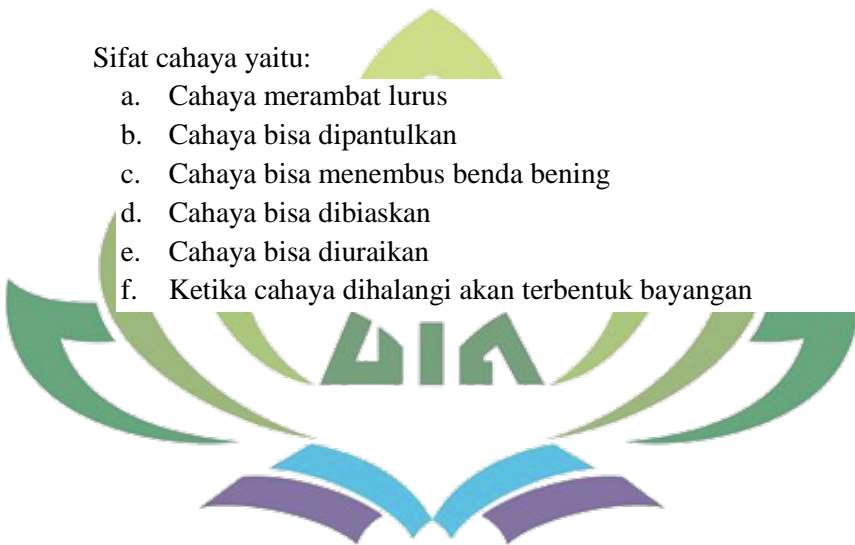
- a. Magnet dapat menarik benda-benda tertentu.
- b. Magnet mempunyai 2 kutub yaitu kutub utara (U atau N) dan kutub selatan (S)
- c. Gaya tarik magnet terkuat berada pada kutub-kutubnya.
- d. Jika 2 kutub magnet yang senama (N dan N atau S dan S) didekatkan maka akan tolak menolak
- e. Gaya magnet dapat menembus penghalang

- f. Sifat Kemagnetan dapat hilang atau melemah karena beberapa penyebab, contohnya apabila terus menerus jatuh, terbakar, dan lain-lain.

Di pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang cahaya dan sifatnya. Memahami bahwa cahaya merambat lurus, Memahami bahwa cahaya menembus benda bening. Cahaya adalah salah satu bentuk energi yang dapat dilihat dan dirasakan. Cahaya memiliki banyak kegunaan yang berbeda, mulai dari memberi kita membantu kita menciptakan karya seni, mengeringkan baju yang basah, dll.

Sifat cahaya yaitu:

- a. Cahaya merambat lurus
- b. Cahaya bisa dipantulkan
- c. Cahaya bisa menembus benda bening
- d. Cahaya bisa dibiaskan
- e. Cahaya bisa diuraikan
- f. Ketika cahaya dihalangi akan terbentuk bayangan





DAFTAR PUSTAKA

Ahmad taquiuddin, Mushab Hafalan Utsmani Madinah, (Bekasi: Maana Publishing, 2019)

Arriany, Ibrahim, Sukardjo, “Pengembangan Modul *Online* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 7. No.1. 2020

Asrori, Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, Penerbit CV. Pena Persada, 2020

Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020

Ayunda Putri, Sjaifuddin, Liska Berlian, “Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Adobe Flash Pada Tema Makananku Kesehatanku Untuk Kelas VIII SMP” *PENDIPA Journal of Science Education*, 2022: 6 (1), 143-150

Beni Agus Pribadi, Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019)

Budhi oktavia, dkk, “pengenalan dan pengembangan E-modul bagi pendidik- pendidik anggota MGMP kimia dan biologi kota padang panjang”.

Dr. Rusydi ananda , M.Pd, profesi pendidik dan tenaga pendidikan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018

Dr. Wardana, M. Pd.I, Dr. Ahdar Djameluddin, S. Ag., S. Sos., M.Pd.I, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, Agustus 2021

Dyah Tri Wahyuningtyas, “Pengembangan Modul Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Pendekatan Konstektual untuk Siswa Kelas IV SD/MI”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Universitas Negeri Malang, (2017)

Ekawarna, M. Salam, Yusdi Anra, *Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK*, *Jurnal Karya Abdi P-ISSN:2580-1120* Volume 5 Nomor 1 Juni 2021

Farisa Khairisofa, *“Pengembangan Modul Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2, Bero, Terucuk, Klaten”*. (Yogyakarta: 2017)

Febyarni Kimianti, Zuhdan Kun Prasetyo, *“Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa”* Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 07/02 Desember 2019.

Fortuna Martin Samaratunga, dkk, *Penggunaan Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Jendela Pendidikan, Volume 01 No 04 Mei 2021*

Hilmania Dwi Lestari, Desak Putu Parmiti, *“Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar”* *Journal of Education Technology*. Vol. 4 (1) pp. 73-79

Jajang Bayu Kelana, M. Pd, D. Fadly Pratama, M.Pd, *“Bahan Ajar IPA Berbasis Sains”*, (Bandung: Lekkas, 2019)

Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Py Bumi Aksara, 2021)

Lilis Eka Herdiana, Widha Sunarno, dan Meti Indrowati, *“Studianalisis Pengembangan E-Modul Ipaberbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Sumber Belajar Potensi Lokal terhadap Kemampuan Literasi Sains”* *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA Vol. 10, No. 2, 2021 (hal 87-97)*

Meilan Arsanti, *“Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”*, Jurnal Kredo, Vol 1, No 2, April 2018

Muldiyana, dkk, *“Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran produktif teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Watampone”*, Jurnal teknologi pendidikan, Vol 20, No 1, April 2018.

Ningrum, Fransiska Kusuma, Giyono Giyono, and Shinta Mayasari. *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok”*. *Alibkin (jurnal Bimbingan Konseling) 2.1 (2020)*.

Nurdyansyah, *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”*. Jurnal Universitas Muhamadiyah Sidoarjo, 2018